

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Beberapa yang pernah dilakukan dan relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Hidayat, skripsi, Universitas Negeri Medan, judul pengelolaan sumber daya alam berbasis kelembagaan lokal, hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan sumber daya alam yang didasarkan pada paradigma mekanistik dan reduksionis bermuara pada terjadinya *tragedy off common*. Pada filosofis terjadinya *tragedy of common* disebabkan oleh pola dan cara berfikir mekanistik, sehingga manusia tercabut dari sumber alam dan dari sesama manusianya. Dengan menggunakan logika dominasi, manusia lebih diutamakan dan dianggap bernilai pada dirinya sendiri, sementara alam hanya dilihat sebagai obyek dan alat bagi kepentingan manusia untuk dieksploitasi. Berbeda dengan paradigma mekanistik, maka paradigma ekologis memandang manusia tidak terpisah dari dan berada diatas alam, tetapi sebagai bagian integral dan menyatu dengan alam, dalam hubungan dengan sumber daya alam, pendekatan ekologi tidak hanya memperhitungkan aspek dan manfaat ekonomi tetapi juga berbagai aspek sumber daya alam dan perekonomian. Pendekatan ekologi telah merupakan bagian tidak terpisahkan dari pengelolaan sumber daya alam (Hidayat, 2011, h. 65).

2. Anggi Alvionita, skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, judul Analisis eksploitasi sumber daya alam guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif islam, (studi pada penambang batu di gunung kunyit Kelurahan Bumi Waras kecamatan Bumi Waras), (Anggi Alvionita, 2016). hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan pembahasan dapat didapatkan beberapa kesimpulan:
 - a. Dampak bagi masyarakat mengenai eksploitasi sumber daya alam yang terjadi pada gunung kunyit mulai dari terjadinya gempa, tanah longsor dan kerusakan ekosistem didaerah sekitar wilayah tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan tingkat kesadaran yang sangat rendah dari masyarakat yang hanya ingin mementingkan pribadinya masing-masing, maka alamlah yang menjadi korban dari tingkah-tingkah bodoh manusia. Kegiatan penambangan batu memberikan dampak terhadap tingkat pendapatan masyarakat, hal ini terlihat pada masyarakat pengangguran mengakui bahwa adanya kegiatan penambang batu memberikan keuntungan yang sangat besar sehingga bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Pada dasarnya tingkat kehidupan ekonomi seseorang atau masyarakat ditentukan oleh kesempatannya memperoleh sumber pendapatan, kesempatan kerja, dan kesempatan berusaha. Dampak negatif yang terjadi akibat penambangan batu yaitu terjadinya peningkatan debu yang menyebabkan kualitas

udara disekitar kawasan penambangan menurun, sebagai akibat dari kendaraan truk yang mengangkut batu serta tiupan angin jika di lokasi tambang tersebut tidak ada vegetasi yang cukup. Mobil yang mengangkut batu tersebut tentu menggunakan alternatif jalan raya yang tentunya akan membuat jalan raya semakin rusak di karenakan berat beban pada kendaraan angkut tersebut melebihi kapasitas yang di tentukan. Selain itu juga pengangkutan bobot beban yang berlebihan dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas terutama di jalur utama.

- b. Secara umum eksploitasi sumber daya alam yang terjadi pada gunung kunyit dan dampak bagi masyarakat melalui observasi lapangan sangat memprihatinkan, telah terjadi kerusakan lebih dari separuh dari total keseluruhan gunung kunyit. Selain merusak lingkungan akibat aktifitas penambangan yang dilakukan di gunung kunyit juga sudah merenggut korban jiwa, karena mereka hanya berbekal menambang dengan peralatan tradisonal dan seadanya. Dampak penambangan batu ini, mengakibatkan dampak positif dan dampak negatif terhadap kondisi lingkungan, dampak positif diantaranya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan membuka lapangan pekerjaan, sedangkan dampak negatifnya terdiri dari meningkatnya polusi udara, dan kerusakan. Dalam pandangan Islam, barang tambang adalah milik umum yang harus dikelola

dengan tetap berorientasi pada kelestarian sumber daya (sustainable resources principle). dalam memanfaatkan bumi ini tidak boleh semena-mena, dan seenaknya saja dalam mengeksploitasinya. Pemanfaatan berbagai sumber daya alam baik yang ada di laut, di daratan dan didalam hutan harus dilakukan secara proporsional dan rasional untuk kebutuhan masyarakat banyak dan generasi penerusnya serta menjaga ekosistemnya. Dalam konsep khilafah menyatakan bahwa manusia telah dipilih oleh Allah di muka bumi ini (khalifatullah fil'ardh). Sebagai wakil Allah, manusia wajib untuk bisa merepresentasikan dirinya sesuai dengan sifat-sifat Allah. Salah satu sifat Allah tentang alam adalah sebagai pemelihara atau penjaga alam (rabbul'alamin). Jadi sebagai wakil (khalifah) Allah di muka bumi, manusia harus aktif dan bertanggung jawab untuk menjaga bumi. Artinya, menjaga keberlangsungan fungsi bumi sebagai tempat kehidupan makhluk, Allah termasuk manusia sekaligus menjaga keberlanjutan kehidupannya dalam batas-batas kemampuan manusia (ibid, h.113).

3. Muhammad Risky, skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, judul analisis perubahan pemanfaatan lahan pertanian menjadikan kawan terbangun terhadap kondisi ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Pallangga kabupaten Gowa, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian menjadi kawasan terbangun di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa adalah:
- (1.) faktor harga lahan
 - (2.) faktor mata pencaharian
 - (3.) faktor tingkat pendapatan
 - (4.) faktor produktifitas pertanian
- b. Konversi lahan pertanian menjadi kawasan terbangun terhadap perekonomian masyarakat Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa mempengaruhi harga lahan, mata pencaharian, tingkat pendapatan, dan produktivitas pertanian. Dari ke empat faktor tersebut maka faktor harga lahan, mata pencaharian, dan produktivitas pertanian menjadi faktor yang paling signifikan atau paling mempengaruhi ekonomi masyarakat di Kecamatan Pallangga yang telah terjadi lebih dari lima tahun silam ini pada akhirnya memberikan perubahan pada ekonomi masyarakat khususnya petani. Usaha berdagang cukup menjanjikan namun demikian jumlah petani yang masih bertahan di Kecamatan Pallangga masih lebih banyak dari pada petani yang beralih profesi hal tersebut dikarenakan petani di Kecamatan Pallangga ini banyak yang hanya bekerja pada lahan pertanian orang lain atau dapat dikatakan tidak memiliki lahan jika ingin dijual dan dijadikan sebagai modal usaha (Muhammad Risky, 2016).

4. Puji Permata, Skripsi, pendapatan dan kesejahteraan petani jagung di kecamatan ketapang kabupaten lampung selatan. Hasil dari penelitian ini adalah:
 - a.) Rata- rata pendapatan rumah tangga petani jagung di kecamatan ketapang kabupaten lampung selatan adalah sebesar Rp. 34.685.627 per tahun.
 - b.) Tingkat kesejahteraan petani jagung dikecamatan ketapang kabupaten lampung selatan dipengaruhi oleh luas kepemilikan lahan dan tingkat pendidikan petani.
5. Khairunnisa, skripsi, potensi ekonomi pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Skripsi ini membahas bentuk pemanfaatan lahan pekarangan yang dikembangkan oleh masyarakat yang berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan dan apakah lahan pekarangan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan.

Relevansinya dalam penelitian ini yang pemanfaatan lahan dalam meningkatkan pendapatan petani jagung Desa Bahutara Kabupaten Muna adalah adanya pembahasan variabel yang sama yakni tentang sumber daya alam dan pemanfaatan lahan sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yakni pemanfaatan tanaman jagung.

2.2 Landasan Teori

1. Pengertian Lahan

Pengertian lahan meliputi seluruh kondisi lingkungan, dan tanah

merupakan salah satu bagiannya. Menurut Ritohardoyo, 2013, makna lahan dapat disebutkan sebagai berikut :

- a. Lahan merupakan bentang permukaan bumi yang dapat bermanfaat bagi manusia baik yang sudah ataupun belum dikelola.
- b. Lahan selalu terkait dengan permukaan bumi dengan segala faktor yang mempengaruhi (letak, kesuburan, lereng, dan lainnya)
- c. Lahan bervariasi dengan faktor topografi, iklim, geologi, tanah, dan vegetasi penutup.
- d. Lahan merupakan bagian permukaan bumi dan segala faktor yang mempengaruhi
- e. Lahan merupakan permukaan bumi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia terbentuk secara kompleks oleh faktor-faktor fisik maupun nonfisik yang terdapat di atasnya.

Makna lahan di atas menunjukkan bahwa lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi manusia, mengingat kebutuhan masyarakat baik untuk melangsungkan hidupnya maupun kegiatan kehidupan sosio-ekonomik dan sosio-budayanya.

Selain itu lahan memiliki pengertian yang hampir serupa dengan sebelumnya bahwa lahan adalah bagian dari bentang alam yang mencakup pengertian fisik termasuk iklim, topografi/relief, hidrologi, bahkan keadaan vegetasi yang secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan (Rio Diharjo, 2014).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lahan

merupakan tanah dengan segala ciri kemampuan maupun sifatnya beserta segala sesuatu yang terdapat di atasnya termasuk didalamnya kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan. Lahan memiliki banyak fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam usaha meningkatkan kualitas hidupnya.

1. Fungsi Lahan

Menurut FAO (1995) dalam Djayanegara A (2013), lahan memiliki banyak fungsi yaitu :

a. Fungsi produksi

Sebagai basis bagi berbagai sistem penunjang kehidupan, melalui produksi yang menyediakan makanan, pakan ternak, serat, bahan bakar kayu dan bahan-bahan biotik lainnya bagi manusia, baik secara langsung maupun melalui binatang ternak termasuk budidaya kolam dan tambak ikan.

Menurut Yusuf Al-Qardawi, faktor produksi yang utama menurut al-Quran adalah alam dan kerja manusia. Allah mengatakan dalam firmanNya QS. al- Jatsiyah/ 45 : 13 sebagai berikut :

﴿وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ﴾

Terjemahnya :

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apayang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir (al-Qur'an dan Terjemahnya, 2002, h.791).

b. Fungsi lingkungan biotik

Lahan merupakan basis bagi keragaman daratan (terrestrial) yang menyediakan habitat dan plasma nutfah bagi tumbuhan, hewan dan jasad-mikro diatas dan dibawah permukaan tanah.

c. Fungsi pengatur iklim

Lahan dan penggunaannya merupakan sumber dan rosot gas rumah kaca dan menentukan neraca energi global berupa pantulan, serapan dan transformasi dari energi radiasi matahari dan daur hidrologi global.

d. Fungsi hidrologi

Lahan mengatur simpanan dan aliran sumberdaya air tanah dan air permukaan serta mempengaruhi kualitasnya.

e. Fungsi penyimpanan

Lahan merupakan gudang (sumber) berbagai bahan mentah dan mineral untuk dimanfaatkan oleh manusia.

f. Fungsi pengendali sampah dan polusi

Lahan berfungsi sebagai penerima, penyaring, penyangga dan pengubah senyawa-senyawa berbahaya.

g. Fungsi ruang kehidupan

Lahan menyediakan sarana fisik untuk tempat tinggal manusia, industri, dan aktivitas sosial seperti olahraga dan rekreasi.

h. Fungsi peninggalan dan penyimpanan

Lahan merupakan media untuk menyimpan dan melindungi benda-benda sejarah dan sebagai suatu sumber informasi tentang kondisi iklim dan penggunaan lahan masa lalu.

i. Fungsi penghubung spasial

Lahan menyediakan ruang untuk transportasi manusia, masukan dan produksi serta untuk pemindahan tumbuhan dan binatang antar daerah terpencil dari suatu ekosistem alami.

2. Sifat-Sifat Lahan

Pengertian sifat-sifat lahan (land characteristics) adalah atribut atau keadaan unsur-unsur lahan yang dapat diukur atau diperkirakan, seperti tekstur tanah, struktur tanah, jumlah curah hujan, temperatur, jenis vegetasi dan sebagainya. (Sartohadi, dkk 2012). Sifat-sifat lahan belum menunjukkan bagaimana kemungkinan penampilan lahan dapat menentukan klas kemampuan lahan. Akan tetapi, sifat lahan menentukan atau mempengaruhi perilaku lahan yaitu bagaimana ketersediaan air, peredaran udara, perkembangan akar, kepekaan erosi,

ketersediaan unsur hara dan sebagainya.

Karakteristik lahan yang dipertimbangkan sebagai dasar klasifikasi kemampuan lahan antara lain kecuraman lereng, kepekatan erosi tanah, kerusakan erosi, tekstur tanah, drainase, ancaman banjir atau genangan, salinitas dan lainnya. (Sartohadi, dkk 2012)

3. Pemanfaatan lahan

Pemanfaatan lahan untuk membantu bagi kebutuhan hidup manusia perlu pengolahan yang lebih lanjut. Oleh karena itu diperlukan suatu kebijakan atau keputusan suatu penggunaan lahan. Pengertian penggunaan lahan menurut Arsyad (1989:207) dalam Nugraha, Setya (2007), “Penggunaan lahan adalah setiap bentuk intervensi (campur tangan) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun spiritual”. Penggunaan lahan dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan besar yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan bukan pertanian. Penggunaan lahan dibedakan dalam garis besar penggunaan lahan berdasar atas penyediaan air dan komoditi yang diusahakan, dimanfaatkan atau yang terdapat diatas lahan tersebut. Berdasarkan hal ini dapat dikenal macam-macam penggunaan lahan seperti tegalan, sawah, kebun, hutan produksi, hutan lindung, dan lain-lain. Sedangkan penggunaan lahan bukan pertanian dapat dibedakan menjadi lahan permukiman, industri, dll.

Penggunaan lahan didefinisikan sebagai salah satu macam campur tangan manusia terhadap sumber daya lahan baik yang bersifat

menetap ataupun merupakan siklus yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam praktek penggunaan lahan adalah persyaratan penggunaan lahan dan hambatan-hambatannya. Untuk setiap penggunaan lahan diperlukan persyaratan penggunaan lahan yang spesifik (Sitorus, 1985) dalam Tupi, Rio Diharjo (2014)

Pemanfaatan lahan merupakan bentuk campur tangan manusia terhadap sumberdaya lahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup, baik yang bersifat material maupun spiritual (Juhadi, 2007) dalam Lahamendu Very (2013). Sedangkan menurut Yusran (2006) dalam Lahamendu Very (2013), pemanfaatan lahan adalah pengaturan penggunaan lahan untuk menentukan pilihan terbaik dalam bentuk pengalokasian fungsi tertentu, sehingga apat memberikan gambaran secara keseluruhan bagaimana daerah pada suatu kawasan tersebut seharusnya berfungsi. Pemanfaatan lahan harus disesuaikan dengan fungsi arahan kawasan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan.

Pendapat lain tentang pemanfaatan lahan di kemukakan pula oleh Dardak (2005) dalam Lahamendu Very (2013), bahwa dalam perspektif ekonomi, tujuan utama dari pemanfaatan lahan adalah untuk mendapatkan nilai tambah tertinggi dari kegiatan yang diselenggarakan di atas lahan. Namun harus disadari bahwa kegiatan tersebut memiliki keterkaitan baik dengan kegiatan lainnya maupun dengan lingkungan hidup dan aspek sosial budaya masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas pemanfaatan lahan merupakan suatu bentuk pengaturan yang dilakukan manusia terhadap lingkungan

dimana penggunaan lahan yang ditentukan sebagai pilihan untuk pengalokasian fungsi kawasan tertentu sudah sesuai atau tidak sesuai dengan fungsi kawasan.

4. Evaluasi Pemanfaatan Lahan

a. Pengertian

Evaluasi lahan adalah upaya penilaian atau penafsiran terhadap kinerja suatu lahan bila digunakan untuk suatu penggunaan. Evaluasi lahan dimaksudkan pula untuk menyajikan suatu dasar atau kerangka rasional dalam pengambilan keputusan penggunaan lahan yang tepat dan didasarkan dengan karakteristik lahan itu sendiri dan memberikan perkiraan masukan yang diperlukan dan proyeksi luaran yang diharapkan (Sutanto, 2005, h.170).

b. Manfaat evaluasi lahan

Manfaat evaluasi sumberdaya lahan adalah memberikan pengertian tentang hubungan-hubungan antara kondisi lahan dan penggunaannya serta memberikan kepada perencana berbagai perbandingan dan alternatif pilihan penggunaan yang dapat diharapkan berhasil. Manfaat yang mendasar dari evaluasi sumberdaya lahan adalah untuk menilai kesesuaian lahan bagi suatu penggunaan tertentu serta memprediksi konsekuensi-konsekuensi dari perubahan penggunaan lahan yang akan dilakukan. Hal ini penting apabila perubahan penggunaan lahan tersebut diharapkan akan menyebabkan perubahan-perubahan besar terhadap keadaan lingkungannya. (Sitorus, 1998)

Kegunaan dari evaluasi lahan sangat beragam ditinjau dari konteks fisik, ekonomik, sosial, segi intensitas dan skala dari studi itu sendiri, dan dari segi tujuan si pemakai. Kegunaan lahan ditinjau dari keadaan daerah yang akan dievaluasi pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu daerah-daerah kurang maju dan berpenduduk jarang dan daerah-daerah maju berpenduduk rapat. Pada daerah-daerah kurang maju dan berpenduduk jarang, perubahan pola penggunaan lahan umumnya berhubungan dengan program-program pengembangan lahan. Sedangkan pada daerah-daerah maju dan berpenduduk rapat, evaluasi sumberdaya lahan berguna terutama dalam bidang perencanaan dalam rangka penataan kembali penggunaan lahan dan dalam bidang pengelolaan lahan. (Sitorus, 1995)

Dapat disimpulkan bahwa manfaat evaluasi lahan yaitu menilai atau menentukan potensi lahan untuk berbagai jenis pemanfaatan/penggunaan lahan tertentu, baik pertanian maupun non pertanian (skripsi, Latifah Fitriani, 2016).

5. Sumber Daya Alam Bidang Pertanian

Sumber daya alam bidang pertanian merupakan suatu aspek yang penting dalam melakukan proses pertanian (Notahadiprawiro, 2006). Pertanian adalah pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam hayati terutama tanaman produktif yang menghasilkan dan dapat di pergunakan sebagai kehidupan manusia. Sedangkan pengertian pertanian dalam arti sempit adalah suatu proses becocok tanam di suatu

lahan yang telah di siapkan sebelumnya dalam skala kecil pola perdagangan lokal, serta menggunakan cara manual tanpa terlalu banyak memakai monev (Apriyanto, 2011). Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor ini sangat penting untuk dikembangkan di negara kita. Secara umum, di Indonesia terdapat beberapa bentuk pertanian dan jenis tanaman pertanian sebagai berikut:

1. Bentuk pertanian

- a. Ladang

Dalam bidang pertanian, kata ladang umumnya mengacu pada area lahan tertutup atau sebaliknya dan dimanfaatkan untuk tujuan pertanian, seperti budidaya tanaman jagung atau pemanfaatan tanaman jagung (Lisdayanti, 2017).

- b. Jenis jenis ladang

1. Ladang berpindah

Ladang berpindah adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara berpindah-pindah tempat dan penanganannya masih sangat sederhana. Ladang dibuat dengan cara membuka hutan atau semak belukar, yang kemudian ditanami untuk beberapa tanaman salah satunya tanaman jagung.

2. Ladang tetap

Ladang tetap adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menetap pada ladang sebelumnya, karena kesuburan tanah yang bagus dan juga ladang atau tanah sempit sehingga menetap pada satu tempat.

c. Manfaat ladang

Ladang mempunyai kelebihan karena lokasinya bisa ditempatkan disekitar rumah dengan dibatasi pagar kayu agar tanaman tidak mengalami kerusakan.

2. Jenis Tanaman Pertanian berdasarkan pengelompokan jangka panjang dan jangka pendek.

a. Tanaman jangka panjang

Tanaman jangka panjang merupakan tanaman yang bisa hidup lebih dari jangka 10 tahun seperti mangga, durian, kelapa, cokelat, cengkeh, jambu mette, jati dan lain sebagainya.

b. Tanaman jangka pendek

Tanaman jangka pendek merupakan tanaman yang hanya bisa tumbuh dalam jangka kurang lebih 1-6 bulan saja salah satunya tanaman jagung.

Menurut Purwono jagung termasuk tanaman yang membutuhkan air yang cukup banyak, terutama pada saat pertumbuhan awal, saat berbunga, dan saat pengisian biji, jagung merupakan tanaman semusim.

Secara umum jagung adalah salah satu tanaman yang ditanam di ladang, jagung adalah tanaman musiman, selain itu sawah tadah hujan, saat musim kemarau biasa beralih fungsi menjadi ladang jagung (Ahmad Heryawan, 2014).

3. Pendapatan

Pendapatan masyarakat adalah upaya yang diperoleh dari hasil pertanian dan pendapatan juga dapat di devinisikan sebagai penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya.) sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewah, bunga, komisi, ongkos dan laba.

4. Pertanian

Menurut Menurut Mosher (1966). Pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumuhan tanaman dan hewan, petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran sangat penting artinya.

Secara umum pengertian pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan, pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan. Sedangkan pengertian pertanian dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta

mengelola di bidang peternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak.

6. Kajian Ekonomi Islam Tentang pemanfaatan lahan

Di dalam banyak ayat, Allah swt; menyebutkan secara spesifik ayat-ayat yang membahas tentang pertanian (Kartasapoetra, 1994 h.27). Hal ini dapat dilihat dalam Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadits, Ensiklopedia pengetahuan al-Qur'an dan hadits, buku berjudul " Mukjizat Ilmiah dalam al-Qur'an " karya M. Kamil Abdusshamad, buku berjudul " Buku Pintar Sains Dalam al-Qur'an; Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah" Karya Nadiah Thayyarah, Serta dari indeks klasifikasi ayat-ayat dalam al-Qur'an (Muhammad Alfuadi, 2016). Berikut ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan erat dengan pertanian di antaranya adalah sebagai berikut:

1. QS. Al-Baqarah/2:265

﴿وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ
بَرْبَوَّةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلَّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

﴿بَصِيرٌ﴾

Terjemahnya:

Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, Maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat (al- Qur'an 2: 265)

Terkait dengan sistem pertanian, dalam surah yang diatas yaitu QS. al-Baqarah/ 2: 265, Allah menjelaskan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan Allah swt, diibaratkan sebuah kebun yang berada di dataran tinggi, kemudian disiram oleh hujan lebat, sehingga menghasilkan buah hingga dua kali lipat.

Mengenai ayat tersebut, salah satu mufassir Indonesia yang pemikirannya sangat rasional, Quraish Shihab dalam kitabnya, Tafsir Al-Misbah, menafsirkan ayat ini sebagai perumpamaan seperti kebun yang lebat yang terletak di dataran tinggi. Keberadaannya di dataran tinggi menjadikan pepohonan di kebun itu dapat menerima benih yang dibawa angin yang mengawinkan tumbuh-tumbuhan tanpa terhalangi, sebagaimana terhalangnya kebun yang berada di dataran rendah. Di samping itu, kebun yang di dataran tinggi tidak membutuhkan air, bahkan tidak terpengaruh oleh air yang berada di dataran rendah, yang bisa jadi merusak akar tanaman sehingga tidak dapat tumbuh subur.

Dataran tinggi di mana kebun itu berada disiram oleh hujan yang lebat yang tercurah secara langsung dari langit, menimpa daun dan dahan, dan sisanya turun untuk diserap tanah, di mana akar-akar tumbuhan menghujam. Air yang tidak dibutuhkannya mengalir ke bawah dan ditampung oleh yang membutuhkannya. Tidak heran jika buahnya dua kali lipat. Kalau pun bukan hujan lebat yang mengairinya, paling tidak gerimis, dan itu telah memadai untuk pertumbuhannya. Demikian keadaan kebun itu. Baik air yang diterimanya banyak maupun sedikit, selalu saja ia menghasilkan buah. Demikian juga seorang yang bersedekah dengan tulus, baik yang disumbangkannya sedikit maupun banyak, sedekahnya selalu berbuah dengan buah yang baik.

2. QS. Al-Ra'du/13: 4

﴿وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَةٌ وَجَنَّتْ مِنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنَفَّضَلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ﴾

Terjemahnya:

Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanamantanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang

demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir (al- Qur'an 13: 4).

Ayat kedua tentang pertanian, yakni QS. ArRa'du/ 13: 4, bahwa Allah menginformasikan kepada manusia tentang bumi yang didalamnya terdapat kepingan-kepingan tanah yang saling berdampingan, dengan kualitas yang berbeda. Ada yang tandus, subur, serta ditumbuhi oleh tumbuhan yang berbeda. Ada yang ditanami kebun-kebun anggur, tanaman persawahan, ada juga yang perkebunan pohon-pohon kurma, dan lain sebagainya. Dan Allah melebihkan itu atas sebagian yang lain, baik dalam segi besar dan kecilnya, warna, dan bentuknya, serta perbedaan lainnya.

3. QS Yāsīn/ 36: 33-35

﴿وَايَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّةً مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ﴾

Terjemahnya:

Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka daripadanya mereka makan. Dan kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan kami pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka Mengapakah mereka tidak bersyukur? (Qur'an 36: 33-35)

Ayat yang ketiga, yakni pada QS. *Yāsīn/ 6: 33-35*, dengan kekuasaan-Nya, Allah juga menghidupkan bumi yang telah mati dengan menghidupkan biji-bijian atau tumbuhan.

Ahmad Musthafa Al-Maraghi menjelaskan ayat ini, yakni di antara bukti-bukti kekuasaan Allah untuk menghidupkan kembali adalah dihidupkannya bumi yang telah mati, yang sebelumnya tidak ada tumbuhan di dalamnya. Dengan menurunkan air hujan, kemudian bumi itu menjadi hidup, yakni tumbuhan yang sangat subur, bahkan Allah juga menumbuhkan tumbuhan yang berbeda-beda jenis dan macamnya. Selain itu Al-Maraghi juga menjelaskan bahwa kemudian biji atau yang dihasilkan dari bumi tersebut untuk keperluan makan bagi manusia dan binatang-binatang ternak, sehingga tegaklah kehidupan manusia (Ahmad Musthafa, 1993, h.65).

Ayat 34, Al-Maraghi menjelaskan bahwa Allah swt; juga menumbuhkan buah-buahan seperti kurma dan anggur (Allamah Syaid, 2011, h. 330). dan membuatkan manusia berupa sungai-sungai yang menjalar-jalar di berbagai tempat, agar manusia dapat memakan buah dari kebun itu dan hasil dari tangan mereka sendiri. Karena demikian, kemudian Allah menyebut nikmat Nya itu, seraya menyeru kepada manusia untuk selalu bersyukur kepada-Nya.

4. QS. Al-An'ām/ 6: 141

﴿هُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ
 وَالزَّيْتُونَ وَالرِّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ
 وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Terjemahnya:

Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan (Qur'an 6: 141).

Adapun hadis yang berkaitan dengan pertanian yaitu:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ

السَّبْعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَرْزُقُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

(حديث روا مسلم)

Artinya:

Nabi SAW bersabda: 'Tak ada seorang muslim yang menanam pohon, kecuali sesuatu yang dimakan dari tanaman itu akan menjadi sedekah baginya, dan yang dicuri akan menjadi sedekah. Apa saja yang dimakan oleh binatang buas darinya, maka sesuatu (yang dimakan) itu akan menjadi sedekah baginya. Apapun yang dimakan oleh burung darinya, maka hal itu akan menjadi sedekah baginya. Tak ada seorangpun yang mengurangi, kecuali itu akan menjadi sedekah baginya'." (HR. Muslim)



حَدِيثُ أَنَسٍ ر.ع. قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. : مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ
عَرَسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ
صَدَقَةٌ

(حديث روا البخاري مسلم)

Artinya:

Anas r.a, berkata Rasulullah saw bersabda: tiada seorang muslim pun menanam tanaman kemudian dimakan oleh burung, manusia atau binatang lainnya melainkan tercatat untuknya sebagai sedekah.” (H.R. al-Bukhari- Muslim.) (Dr.H.Rachmad Syafe,I, 200, h. 268).

Hadis di atas menunjukkan bagaimana islam memberi penghormatan juga kemuliaan kepada siapapun yang memuliakan tanah Allah, karena sejatinya Allah menyediakan tanah-tanah itu untuk mendukung kehidupan makhluk-makhluk ciptaanya, bahkan Allah memberikan hadiah berupa status sedekah terhadap kegiatan menanam tersebut, kata sedekah dalam hadis tersebut menambah makna spritualitas pada kegiatan menanam.

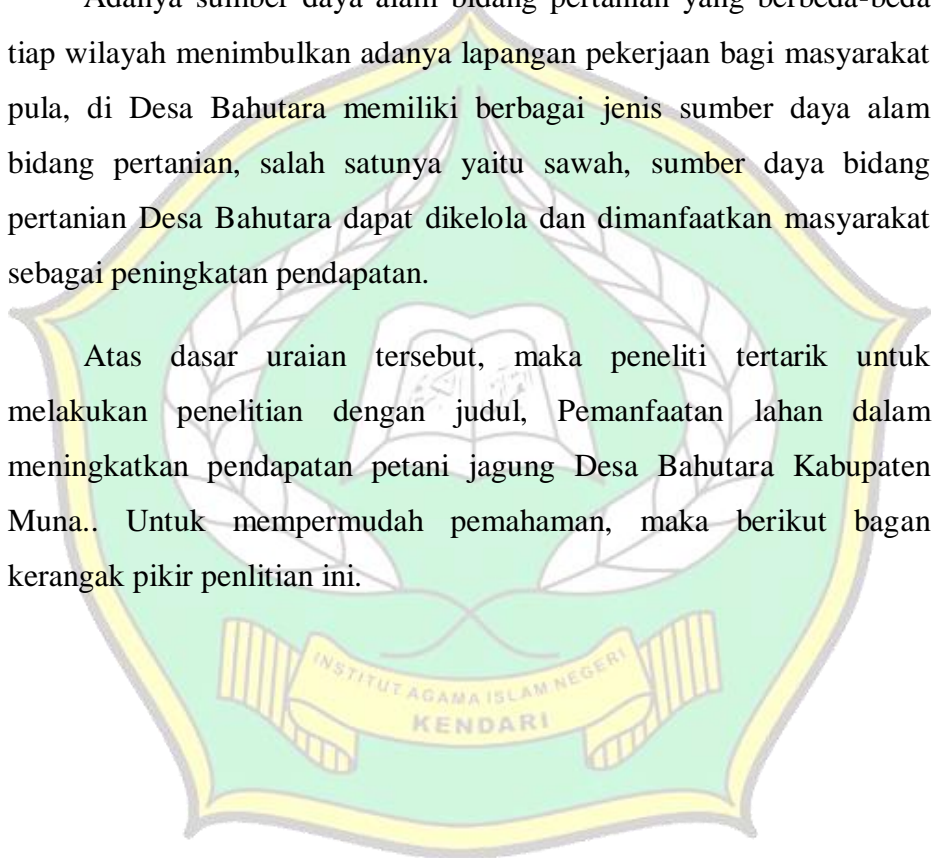
Hadis diatas juga mengandung anjuran agar semua manusia khususnya umat islam, menanam tanaman yang berguna, baik bagi manusia maupun binatang, apabila tanaman tersebut telah berbuah dan

dimakan oleh manusia atau pun binatang, makan dia akan mendapat pahala sedekah dari setiap buah yang dimakan, sekalipun buat tersebut di curi (ibid. h. 269).

2.3 Kerangka Pemikiran

Adanya sumber daya alam bidang pertanian yang berbeda-beda tiap wilayah menimbulkan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat pula, di Desa Bahutara memiliki berbagai jenis sumber daya alam bidang pertanian, salah satunya yaitu sawah, sumber daya bidang pertanian Desa Bahutara dapat dikelola dan dimanfaatkan masyarakat sebagai peningkatan pendapatan.

Atas dasar uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Pemanfaatan lahan dalam meningkatkan pendapatan petani jagung Desa Bahutara Kabupaten Muna.. Untuk mempermudah pemahaman, maka berikut bagan kerangak pikir penlitian ini.



Tabel 2.1
Kerangka pemikiran

